



Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Implementasi di MIN 2 Rembang)

Harni¹, Titik Hatyati², Maryanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: hannieaja@gmail.com, titikharyati@upgris.ac.id, maryanto@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-08 Keywords: <i>Child-Friendly School; Implementation; Learning Environment; Child Protection; MIN 2 Rembang.</i>	The Child-Friendly School (Sekolah Ramah Anak/SRA) is an educational initiative aimed at fulfilling children's rights and ensuring protection from violence and discrimination in schools. This study explores the implementation of SRA at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rembang (MIN 2 Rembang), a school supporting the Child-Friendly Regency (Kabupaten Layak Anak/KLA) program. Using a qualitative case study approach, data were gathered through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that SRA at MIN 2 Rembang is carried out in three main stages: planning, implementation, and evaluation. Planning involves needs assessment, policy formulation, team formation, and socialization with the school community and parents. Implementation emphasizes inclusive and enjoyable learning, integration of human values, active student involvement, parental participation, and child-friendly facilities. Evaluation is regularly conducted through internal reviews and stakeholder feedback. Despite challenges such as limited formal training and incomplete facilities, the school demonstrates strong commitment to SRA principles. The program has positively influenced students' comfort, safety, and engagement in learning. The study highlights the importance of formal training, service management, and government support for sustainability. With its comprehensive approach, MIN 2 Rembang has the potential to serve as a model for other schools in promoting child-friendly education.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-08 Kata kunci: <i>Sekolah Ramah Anak; Implementasi; Lingkungan Belajar; Perlindungan Anak; MIN 2 Rembang.</i>	Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan strategi penting lembaga pendidikan untuk memenuhi hak-hak anak sekaligus melindungi mereka dari kekerasan dan diskriminasi di sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi SRA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rembang (MIN 2 Rembang), salah satu sekolah yang mendukung program Kabupaten Layak Anak (KLA) di Kabupaten Rembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SRA di MIN 2 Rembang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan kebijakan, pembentukan tim SRA, serta sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua. Tahap pelaksanaan mencakup pembelajaran inklusif dan menyenangkan, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, partisipasi aktif siswa, keterlibatan orang tua, serta penyediaan sarana-prasarana ramah anak. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui refleksi internal dan umpan balik dari berbagai pihak. Kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya pelatihan formal dan fasilitas yang belum optimal, namun komitmen madrasah terhadap penerapan SRA tetap kuat. Program ini berdampak positif pada kenyamanan, keamanan, serta keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian merekomendasikan perlunya pelatihan, penguatan manajemen layanan, dan dukungan pemerintah agar implementasi SRA lebih berkelanjutan dan dapat menjadi model bagi sekolah lain.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan bentuk komitmen lembaga pendidikan untuk memenuhi hak-hak anak serta memberikan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. SRA bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak, serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Kemen PPPA RI, 2024). Upaya ini dilandasi

kesadaran bahwa anak menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, sehingga lingkungan pendidikan harus menjamin perlindungan dan kesejahteraan mereka (Kemen PPPA RI, 2024:7).

Meski telah ada kebijakan SRA, kasus kekerasan masih marak terjadi di lingkungan pendidikan. Saputra (2018:462–481) menyebutkan bahwa kekerasan di sekolah bukan lagi fenomena langka, termasuk bullying yang kerap

terjadi namun tidak selalu terdeteksi guru. Data Simfoni PPA per Oktober 2023 mencatat 1.227 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, sementara SNPHAR (2021) melaporkan bahwa 20% anak laki-laki dan 25,4% anak perempuan pernah mengalami kekerasan (Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, 2024:8). Hal ini menunjukkan urgensi penerapan SRA secara lebih menyeluruh.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah yang berkomitmen menerapkan program Kabupaten Layak Anak (KLA), yang salah satu indikator utamanya adalah implementasi SRA di satuan pendidikan. Komitmen ini membuahkan hasil berupa penghargaan KLA kategori Nindya pada tahun 2023. Salah satu sekolah yang mendukung program ini adalah MIN 2 Rembang dengan pengembangan madrasah ramah anak dan misi "*Madrasah Sehat, Ramah Anak, dengan PJJAS Aman, serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup*" (Kemen PPPA RI, 2024).

MIN 2 Rembang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan inklusif. Dalam tiga tahun terakhir, madrasah ini meraih ratusan medali di bidang olimpiade sains dan aktif dalam program adiwiyata hingga tingkat provinsi. Bahkan, sekolah ini dinilai dalam program Acer Smart School Award 2024, didukung kuat oleh partisipasi aktif orang tua dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah.

Namun, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dan kebijakan terkait pencegahan kekerasan belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga menyebabkan penurunan layanan pendidikan sebesar 6,55% (Laporan PBD MIN 2 Rembang, 2024). Komponen manajemen layanan sebagai bagian penting dari SRA masih belum optimal. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam implementasi SRA di MIN 2 Rembang agar dapat menjadi rujukan bagi satuan pendidikan lain dalam menerapkan SRA secara efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali fenomena secara mendalam di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menangkap makna, sikap, dan perilaku subjek penelitian melalui data deskriptif non-kuantitatif yang dikumpulkan lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis studi kasus dipilih karena

fokus penelitian ini adalah mendalami satu kasus spesifik, yaitu implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rembang (MIN 2 Rembang), yang terletak di Jalan Blora Km 0,5 No. 44 Sale, Kabupaten Rembang. Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Januari hingga September 2025, dimulai dari tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan dan sidang akhir.

Adapun langkah-langkah penelitian mencakup tiga tahap utama: pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan pendekatan awal ke lokasi, mengurus izin penelitian, dan menyiapkan instrumen. Tahap pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan data melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, serta dokumentasi yang relevan. Kemudian pada tahap analisis data, peneliti melakukan pengolahan dan pemeriksaan keabsahan data secara sistematis sebelum menyusun laporan akhir. Subjek penelitian ini mencakup seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan SRA di MIN 2 Rembang, yaitu siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, serta komite sekolah. Pendekatan menyeluruh terhadap semua unsur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan valid mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak di lembaga pendidikan tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan merujuk pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi penting yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan, guna mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu membandingkan pernyataan dari objek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang digunakan, untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan temuan. Proses ini dilakukan secara interaktif, di mana reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan saling terkait, sehingga hasil analisis dapat disampaikan secara utuh, valid, dan bermakna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rembang merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengedepankan kualitas serta mutu pendidikan. Salah satu misi dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan pengembangan madrasah atau sekolah ramah anak. Pengimplementasian sekolah ramah anak di MIN 2 Rembang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekolah ramah anak di MIN 2 Rembang. Berikut uraian hasil penelitian implementasi sekolah ramah anak di MIN 2 Rembang yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Perencanaan Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Rembang

Perencanaan SRA di MIN 2 Rembang diawali dengan proses identifikasi kebutuhan, pengembangan rencana, dan pengalokasian sumber daya. Hal tersebut sebagaimana telah disampaikan oleh kepala MIN 2 Rembang, sebagai berikut:

"Perencanaan SRA di MIN 2 Rembang yang pertama pastinya kami melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan staf madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Setelah itu kami kembangkan rencana implementasi SRA yang mencakup tujuan, strategi, dan kegiatan yang akan dilakukan. Dan yang lebih penting lagi kami mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi SRA, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana".

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, MIN 2 Rembang membuat kebijakan yang mengacu pada kepentingan anak guna mengimplementasikan sekolah ramah anak seperti kebijakan untuk melakukan upaya pencegahan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

"Kebijakan yang dibuat di MIN 2 Rembang dalam mewujudkan sekolah ramah anak pastinya mengacu pada prinsip-prinsip perlindungan anak. Sehingga kami menetapkan kebijakan untuk melakukan upaya pencegahan kekerasan di lingkungan madrasah seperti kampanye anti bullying dan anti kekerasan kepada anak di madrasah, peningkatan kreativitas

anak, memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstra sehingga anak-anak menjadi lebih produktif, guru harus senantiasa berkreasi dan berinovasi dalam mengajar agar anak lebih fokus dalam belajar dengan nyaman sehingga meminimalisir terjadinya tindakan pemulian yang berujung kekerasan ketika jam belajar."

Agar pengimplementasian SRA berjalan dengan baik perlu adanya pelatihan sekolah atau madrasah ramah anak kepada guru maupun tenaga kependidikan madrasah. Di MIN 2 Rembang guru maupun tenaga kependidikan belum pernah mendapatkan pelatihan SRA secara resmi, tetapi mereka berusaha mencari informasi secara mandiri melalui internet. Salah satu hasil wawancara dengan guru di MIN 2 mengatakan bahwa:

"Kami belum pernah ikut pelatihan formal, tetapi mencari informasi mandiri dari internet".

Untuk mendukung kelancaran SRA di MIN 2 Rembang, dibentuk tim yang berguna sebagai wadah yang secara khusus memonitoring pengimplementasian SRA yang ditetapkan melalui surat keputusan kepala madrasah. Di dalamnya terdapat koordinator pembelajaran ramah anak, koordinator sarana prasarana, koordinator penanganan, dan koordinator kesiswaan. Hal tersebut terkonfirmasi dari adanya dokumen surat keputusan dari kepala madrasah tentang tim sekolah ramah anak.

Sebagai bentuk komitmen dalam penerapan SRA, maka tidak lupa madrasah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah termasuk orangtua atau wali siswa. Melalui pertemuan kepada wali murid, pihak madrasah menyampaikan kebijakan-kebijakan yang telah ada maupun yang akan dibentuk guna memenuhi pelayanan madrasah yang ramah anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang wali murid dalam wawancara sebagai berikut:

"Pertemuan rutin dengan orang tua, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak, program Madrasah Ramah Anak, dan peran orang tua dalam mendukung terciptanya lingkungan yang ramah anak di rumah dan madrasah".

Komitmen madrasah yang disambut baik oleh orangtua semakin meningkatkan kelancaran akan terciptanya madrasah ramah anak di MIN 2 Rembang.

2. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Rembang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rembang berkomitmen untuk mengembangkan proses belajar yang ramah anak dan mendukung tumbuh kembang anak melalui beberapa cara, antara lain pembelajaran yang inklusif, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran yang variative, pengembangan kurikulum yang relevan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

"Kami menerapkan pembelajaran yang inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam belajar, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Kami juga mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Pastinya kami juga mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Dan yang paling penting melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan proyek, untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa".

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru di MIN 2 Rembang sebagai berikut:

"mengembangkan proses belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung tumbuh kembang murid dengan menciptakan suasana kelas yang positif, menggunakan metode pembelajaran aktif dan bervariasi, memberikan apresiasi atas setiap usaha murid, serta membangun komunikasi yang hangat dan terbuka agar murid merasa dihargai, percaya diri, dan nyaman untuk belajar".

Dengan mengembangkan proses belajar yang ramah anak dan mendukung tumbuh kembang anak, madrasah berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut dirasakan dan disampaikan oleh salah seorang wali murid, berikut pernyataannya:

"di MIN 2 Rembang ini lingkungan belajarnya aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Guru-gurunya juga sangat perhatian dan membimbing anak saya dengan baik. Serta sistem pendidikan di madrasah ini sangat baik, tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Saya melihat anak saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik".

Dalam pelaksanaan SRA ketersediaan sarana-prasarana yang ramah menjadi salah satu komponen yang penting. Meskipun sarana dan prasarana di MIN 2 Rembang masih tergolong belum sepenuhnya lengkap, madrasah tetap berupaya menyediakan fasilitas dasar yang mendukung kegiatan belajar ramah anak. Diantaranya adalah ruang kelas yang bersih dan tertata serta bersirkulasi nyaman, halaman dan lahan terbuka, tempat cuci tangan yang tersedia, kamar mandi yang representatif serta meja kursi yang layak dan tidak terlihat adanya tempat atau sarana yang membahayakan bagi anak. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari salah seorang wali siswa sebagai berikut:

"Menurut saya, sebagian besar fasilitas, sarana, dan prasarana di MIN 2 Rembang sudah cukup ramah untuk anak. Terlihat dari tersedianya ruang kelas yang nyaman, adanya perpustakaan, toilet yang bersih, tempat cuci tangan, serta lingkungan yang aman dan tertata rapi. Area bermain dan ruang terbuka hijau juga mendukung kebutuhan siswa untuk bergerak dan bersosialisasi".

Pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan kerjasama dalam proses belajar perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pengimplementasian SRA. Salah seorang guru menyampaikan bahwa:

"Di MIN 2 Rembang, para guru mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan kerja sama dalam proses belajar melalui pendekatan

pembelajaran yang berbasis karakter dan kegiatan interaktif. Misalnya, dalam diskusi kelompok, murid diajak untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman. Saat ada murid yang mengalami kesulitan, guru mendorong teman sekelas untuk membantu sebagai bentuk empati dan solidaritas. Nilai toleransi ditanamkan melalui cerita, permainan peran, dan pembiasaan menghargai perbedaan dalam keseharian. Semua ini dilakukan secara sederhana namun konsisten agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan murid”.

Pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan di MIN 2 tersebut semakin diperkuat dengan adanya pernyataan dari siswa kelas 5 yang menyatakan bahwa:

“guru kami ketika mengajar, kami selalu diajarkan sikap yang baik seperti saling menghargai pendapat dengan teman, saling menghormati, saling menolong. Guru juga suka berbagi makanan, mengucapkan terimakasih ketika kami bantu membawakan bukunya”.

Selain nilai-nilai kemanusiaan, guru juga harus mengembangkan kreativitas dan inovasi anak melalui kegiatan belajar yang beragam dan menarik. Lebih lanjut guru memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebagai guru di MIN 2 Rembang, saya mengembangkan kreativitas dan inovasi anak melalui kegiatan belajar yang bervariasi dan menarik, seperti membuat prakarya dari bahan bekas, bermain peran, bercerita, serta belajar di luar kelas. Saya juga memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan ide dan berkreasi sesuai minat mereka, agar mereka lebih semangat, percaya diri, dan berpikir kreatif dalam belajar”.

Dalam meningkatkan dan melibatkan partisipasi anak guru menyampaikan bahwa:

“Di MIN 2 Rembang, saya meningkatkan partisipasi anak dengan memberi ruang bagi mereka untuk aktif dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok, memilih ketua kelas secara musyawarah, dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran”.

Peran atau partisipasi orangtua atau wali murid juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan madrasah ramah anak. Dalam pernyataannya guru menyampaikan:

“Di MIN 2 Rembang, dikembangkan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dengan menjalin komunikasi aktif serta mengajak mereka berperan dalam kegiatan madrasah. Contoh kegiatan yang telah dilakukan adalah “Sarapan Sehat”, di mana orang tua membantu menyiapkan makanan bergizi untuk murid, serta kerja bakti bersama warga dan komite madrasah untuk membersihkan lingkungan madrasah. Selain itu, kami juga mengadakan pengajian dan parenting bersama untuk membangun pemahaman bersama tentang pentingnya lingkungan belajar yang ramah anak dalam kegiatan rutin 2 bulan sekali pada Parent Day”.

Partisipasi baik orangtua terhadap kebijakan sekolah atau madrasah harus dibarengi dengan komunikasi yang terjalin dengan baik antara orangtua dengan pihak sekolah. Salah satu orangtua menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

“Komunikasi antara wali murid dan pihak sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pendidikan siswa, komunikasi berjalan lancar dan efektif. Biasanya komunikasi dilakukan melalui grup WA, bertemu langsung, atau telfon. Selain itu tanggapan madrasah terhadap keluhan atau kritik wali siswa terhadap madrasah ditanggapi dengan baik, tanggapan itu sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan, pelayanan, dan manajemen madrasah. Menurut saya madrasah yang menanggapi dengan baik akan membangun kepercayaan dan kemitraan yang kuat dengan orang tua, pada gilirannya akan berdampak positif pada pendidikan siswa”.

3. Evaluasi Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Rembang

Evaluasi implementasi Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Rembang secara menyeluruh dilakukan setiap akhir tahun pelajaran atau setahun sekali dengan menilai apakah lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah telah sesuai dengan pedoman satuan pendidikan sekolah ramah anak. Menilai efektivitas implementasi SRA di madrasah, termasuk kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi siswa. Namun di MIN dilakukan pula evaluasi sederhana atau disebut refleksi yang dari

segi waktunya fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

"evaluasi secara keseluruhan dilakukan setidaknya setiap akhir tahun pelajaran. Tetapi sebelum menuju ke tahap evaluasi yang menyeluruh, kita ada yang namanya refleksi atau evaluasi sederhana yang biasa kita lakukan sesuai dengan kebutuhan misalnya ketika rapat dengan guru atau ketika pertemuan dengan wali murid selalu kita lakukan evaluasi sederhana untuk perbaikan pelayanan".

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru, beliau menyampaikan:

"Berdasarkan pengalaman saya di MIN 2 Rembang, evaluasi terhadap pengimplementasian madrasah ramah anak dilakukan secara sederhana namun rutin melalui rapat guru, observasi kelas, dan masukan dari murid serta orang tua. Dalam rapat, kami membahas kendala yang dihadapi di kelas, seperti perilaku murid, partisipasi, dan kenyamanan belajar. Selain itu, guru dan guru kelas juga melakukan evaluasi dengan melihat respon murid terhadap kegiatan belajar, serta mencatat perubahan sikap atau semangat mereka".

Dengan melakukan evaluasi yang efektif, madrasah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan implementasi SRA dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan SRA di MIN 2 Rembang meliputi langkah awal identifikasi kebutuhan siswa, guru, dan staf; pengembangan rencana strategis; serta pengalokasian sumber daya (SDM, dana, sarana-prasarana). Pelibatan berbagai pihak seperti guru, wali murid, siswa, dan komite dilibatkan dalam perencanaan. Pelatihan SRA belum ada pelatihan formal, guru mencari informasi secara mandiri. Tim SRA dibentuk melalui SK kepala madrasah dengan koordinator-koordinator khusus (pembelajaran, sarpras, penanganan, kesiswaan). Sosialisasi dilakukan kepada seluruh warga madrasah dan orangtua siswa melalui pertemuan rutin.

Pelaksanaan SRA di MIN 2 Rembang meliputi model pembelajaran inklusif, menyenangkan, interaktif, menggunakan

metode variatif (misalnya proyek, teknologi, diskusi). Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa serta standar nasional. Lingkungan belajar aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa, meskipun sarana belum sepenuhnya lengkap. Fasilitas kelas bersih, perpustakaan, toilet layak, area terbuka dan area bermain mendukung konsep ramah anak. Nilai-nilai karakter, guru mengintegrasikan nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, kerja sama ke dalam pembelajaran. Kreativitas dan partisipasi siswa didorong untuk aktif berpendapat dan berkreasi. Peran orangtua dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti "Sarapan Sehat", kerja bakti, parenting, dan pengajian. Komunikasi sekolah-orangtua terjalin secara intensif melalui WA, pertemuan langsung, dan telepon. Tanggapan dari madrasah terhadap masukan sangat baik.

Evaluasi SRA di MIN 2 Rembang meliputi evaluasi tahunan yang dilakukan setiap akhir tahun untuk menilai kesesuaian SRA dengan pedoman nasional. Refleksi rutin atau evaluasi sederhana dilakukan fleksibel melalui rapat guru, observasi, dan masukan dari siswa maupun orangtua. Adapun tujuan evaluasi adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan implementasi SRA dan memperbaikinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Perencanaan SRA di MIN 2 sejalan dengan Kurniyawan dkk dalam Kardinus (2022:90), perencanaan sekolah ramah anak meliputi:

1. sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak,
2. melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak,
3. kepala sekolah, komite, orangtua dan siswa berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dengan membentuk program atau kebijakan sekolah ramah anak,
4. membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak yang bertugas mengoordinasi pengembangan, sosialisasi, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah ramah anak,
5. mengidentifikasi potensi dalam mengembangkan sekolah ramah anak.

Jika ditinjau dari Permen PPPA No 4 tahun 2024 perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SRA di MIN 2 Rembang dari segi komponen manajemen layanan sudah terpenuhi dengan

baik hanya saja belum menjadi satuan pendidikan rujukan untuk SRA. Dari segi tenaga layanan yang belum terpenuhi adalah belum adanya bimbingan SRA secara formal dari pemerintah, namun tetap mencari bimbingan informasi secara mandiri. Fasilitas layanan sebagian besar sudah terpenuhi dengan baik dan sebagian lagi masih proses karena pembangunan terus berkembang dan berproses. Produk layanan secara umum sudah dilakukan perencanaan secara matang baik yang tertulis maupun tidak tertulis guna memberikan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan ramah anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

MIN 2 Rembang telah menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan pelatihan dan sarana, madrasah menunjukkan komitmen kuat dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan orangtua. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendidik secara holistik. Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 2 Rembang telah menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang siswa. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SRA telah dilakukan dengan baik, sehingga MIN 2 Rembang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan SRA.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Rembang perlu mendapatkan pelatihan formal tentang SRA untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengimplementasikan SRA agar lebih optimal.

Kerjasama yang telah terjalin dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua harus terus ditingkatkan karena orangtua siswa merupakan bagian dari support system yang sangat penting penerapan sekolah ramah anak.

DAFTAR RUJUKAN

Afina, P. A. M., Dina, L. N. A. B., & Zakaria, Z. (2023). Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *JPMI: Jurnal*

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 65-73.

Agusta, K., & Kardius, R. Y. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.

Akbarturrahman, A. (2022). Manajemen sekolah ramah anak: Studi kasus di MTsN 6 Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Cobanoglu, F., & Sevim, S. (2019). Child-friendly schools: An assessment of kindergartens. *International Journal of Educational Methodology*, 5(4), 637-650.

Cornivia, S. P., & Suwanda, I. M. (2022). Implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(3), 617-632.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>, diakses 4 Maret 2025)

Bhaga, Bertholomeus. 2022. "Konsep Dasar Sekolah Ramah Anak". Dalam Bhaga dkk (Ed.). *Sekolah Ramah Anak*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi

Dewi, Sunarsi, dan Khoiri. 2021. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya: Cipta Media Nusantara

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Fitriani, S., & Qodariah, L. (2021). A Child-Friendly School: How the School Implements the Model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 273-284.

Harahap, Nursapia (Ed). 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

Hardani dkk (Ed). 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Igirisa, I (Ed). 2022. *Kebijakan Publik Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Tanah Air Beta
- JH, A. S. (2022). Implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter disiplin di SD Bina Anak Shaleh Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kardinus, WN. 2022. "Panduan dan Langkah-langkah Menciptakan Sekolah Ramah Anak". Dalam Bhaga, BJ dkk. *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Khasanah, N. (2020). Implementasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen sekolah ramah anak. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3(2), 192-198.
- Marwiyah, S. 2022. *Kebijakan Publik Administrasi, Perumusan, Implementasi, Pelaksanaan, Analisis dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Probolinggo: Universitas Panca Marga
- Sidiq dan Choiri (Ed). 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 7(1), 161-170.
- Sowiyah. 2020. *Manajemen Sekolah Ramah Anak Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunoto, S. (2021). Strategi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak di SMAN 6 Kota Mataram (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Susanti, M. H., Rachman, M., & Ananda, A. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Ummul Quro Kota Semarang. Integralistik, 32(1), 52-60.
- UNICEF. 2020. Child Friendly School Manual (<https://www.unicef.org/search?force=0&query=Child%20friendly%20schools&created%5Bmin%5D=&created%5Bmax%5D=&page=0#listAnchor>, diakses 4 Maret 2025)
- Wati dan Sartika (Ed). 2024. *Memahami Proses, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Bandung: Widina Media Utama
- Wulandari, T., Nirwana, I., & Nurlinda, N. (2022). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sd Ramah Anak Kabupaten Sleman. Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 7(1), 9-1
- Sipuan, S., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, A. (2023). Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Profesi. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9(1), 373-384.
- Sitepu, E., Lubis, M. S. A., & Nirmalasari, S. (2023). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Ansiru PAI: